

PERAN *SELF-EFFICACY* DALAM MEMEDIASI KOMPETENSI DIRI TERHADAP KESIAPANMAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Luz Maria Brida Putri Susanti¹, Lifa Farida Panduwinata²

^{1,2} Program Studi Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan,
Surabaya, Indonesia

Email: bridaputrisusanti@gmail.com

ABSTRACT

Competition in the world of work continues to increase and tighten, resulting in college graduates not guaranteeing their graduates can get a job. This can happen because it has to do with work readiness. In this study, the factor chosen as a determinant of student work readiness is self-competence. If students have good self-competence, their work readiness is also good. One of the competencies that must be possessed is mental maturity. Good mental maturity can have a positive impact, including increasing one's confidence or self-efficacy in facing a new work environment. This study aims to determine how the effect of self-competence on student readiness in facing the world of work through self-efficacy as an intervening variable in office administration education students. This study uses quantitative research methods. The research population is all students of the Office Administration Education S1 Study Program class of 2020 with non-probability sampling techniques, saturated sampling. Data collection using a questionnaire or questionnaire. The results of data analysis show that self-competence variables affect student readiness in facing the world of work, self-competence affects student self-efficacy in facing the world of work, self-efficacy affects student readiness in facing the world of work, self-competence affects student readiness in facing the world of work, self-competence affects student readiness in facing the world of work through self-efficacy.

Keywords: *Self-competence, Work-readiness, Self-efficacy*

ABSTRAK

Persaingan dunia kerja yang terus meningkat dan ketat, mengakibatkan lulusan perguruan tinggi tidak menjamin lulusannyadapat memperoleh pekerjaan. Hal tersebut bisa terjadi karena ada kaitannya dengan kesiapan kerja. Dalam penelitian ini, faktor yang dipilih sebagai penentu kesiapan kerja mahasiswa adalah kompetensi diri. Jika Mahasiswa mempunyai kompetensi diri yang baik maka kesiapan kerja mahasiswa juga baik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki ialah kematangan mental. Kematangan mental yang baik dapat memberikan dampak positif, termasuk meningkatkan kepercayaan diri atau *self-efficacy* seseorang dalam menghadapi lingkungan kerja yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja melalui *self-efficacy* sebagai variabel intervening pada mahasiswa Pendidikan administrasi perkantoran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling, sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner. Metode analisis data dilakukan dengan analisis jalur (path-analysis) berbantuan software IMB SPSS 27. Hasil analisis data menunjukkan variabel kompetensi diri berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, kompetensi diri berpengaruh terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, *self-efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, kompetensi diri berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja melalui *self-efficacy*.

Kata Kunci: Kompetensi Diri, Kesiapan Kerja, *Self-efficacy*

Cara sitasi: Susanti, L. M. B. P., & Panduwinata, L. F. (2024). Peran *self-efficacy* dalam memediasi kompetensi diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 568-578.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja yang terus meningkat dan ketat, mengakibatkan lulusan perguruan tinggi tidak menjamin lulusannya dapat memperoleh pekerjaan seperti yang diharapkan. Meningkatnya sarjana yang menganggur disebabkan oleh rendahnya soft-skills atau keterampilan diluar kemampuan utama dari sarjana yang bersangkutan, mereka tidak bisa mengandalkan hard-skills saja (Afriadi & Yuni, 2018). Hal tersebut berkaitan dengan kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan keinginan dan kemampuan individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang didasari oleh keserasian antara keterampilan, pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan tersebut (Pertwi & Indrawati, 2019). Kesiapan kerja melibatkan kematangan fisik, kematangan mental, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mahasiswa dikatakan memiliki kesiapan kerja jika mereka memiliki tanggung jawab, fleksibilitas, skills, komunikasi yang baik, pandangan diri, serta Kesehatan dan keselamatan (Brady, 2010).

Faktor yang memengaruhi kesiapan kerja meliputi kompetensi, bakat, minat, sikap, keterampilan, penggunaan waktu luang, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja (Nurhayati & Martika, 2018). Dalam penelitian ini, faktor yang dipilih sebagai penentu kesiapan kerja mahasiswa adalah kompetensi diri. Jika Mahasiswa mempunyai kompetensi diri yang baik maka kesiapan kerja mahasiswa juga baik (Damasanti, 2014). Kompetensi diri adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sifat-sifat pribadi yang memungkinkan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan & Yusraini, 2021). Kompetensi dalam diri seseorang timbul dikarenakan adanya kemauan untuk belajar dan minat yang dimilikinya. Kompetensi diri yang dimiliki oleh seseorang memiliki peran penting dalam efektivitas pelaksanaan tugas, pemecahan konflik maupun profesinya. Kompetensi yang dibutuhkan dalam bekerja adalah hard-skill dan soft-skill yang wajib dimiliki sebagai kesiapan kerja individu (Utami & Raharjo, 2020).

Kemampuan mental atau kesiapan mental memainkan peran krusial dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Kematangan mental yang baik dapat memberikan dampak positif, termasuk meningkatkan kepercayaan diri atau *self-efficacy* seseorang dalam menghadapi lingkungan kerja yang baru (Wiharja et al., 2020). *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk berhasil dalam menghadapi situasi atau tugas tertentu. *Self-efficacy* tidak hanya terkait dengan keterampilan yang dimiliki, melainkan lebih kepada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk mengatasi situasi yang akan dihadapi dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya (Evioni et al., 2022). *Self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap keputusan individu dalam memilih tindakan, sejauh mana individu akan berusaha, berapa lama individu akan bertahan dalam menghadapi tantangan, dan seberapa kuat individu akan mengatasi kegagalan (Sopiyanti, 2011). Penelitian oleh Sholihah & Listiadi (2021) memberikan hasil bahwa tingkat kompetensi keahlian yang baik akan berdampak positif pada tingkat *self-efficacy*, sehingga semakin tinggi kompetensi, semakin tinggi pula tingkat *self-efficacy*.

Selama proses pembelajaran dimulai, pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai *self-efficacy* pada mahasiswanya. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan diri atau *self-efficacy* mahasiswa terkait dengan kompetensi pada bidang keahlian yang sedang mereka tekuni. Kompetensi diri dapat memengaruhi kesiapan kerja melalui *self-efficacy* pada mahasiswa (Nurussyifa & Listiadi, 2021). Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi diri, semakin tinggi pula tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa. Beberapa penelitian kompetensi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui *self-efficacy*, diantaranya Ismoyo & Wahjudi (2023); Nurussyifa & Listiadi, (2021) memberikan hasil bahwa antara kompetensi diri dengan *self-efficacy* memiliki hubungan dan saling berpengaruh terhadap kesiapan kerja lulusan.

Peneliti melakukan survey awal terkait waktu tunggu lulusan sebelum bekerja berdasarkan laporan Tracer Study pada prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran per tahun setiap bulan Desember dalam 5 tahun terakhir. Dari data yang diperoleh masih terdapat beberapa lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai atau tidak dengan bidang lulusan tersebut. Masa tunggu yang lama dapat disebabkan oleh adanya, ketidaksiapan kerja lulusan, kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki lulusan, atau kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh lulusan tersebut, serta persaingan yang ketat antar lulusan.

Mempertimbangkan dengan adanya perbedaan responden yang digunakan oleh peneliti, indikator yang digunakan dapat menyajikan pandangan baru terkait kesiapan kerja dengan melakukan pengukuran menggunakan skala oleh Caballero, et.al (2011) dalam "The Work Readiness Scale (WRS)". Pemilihan alat ukur ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang bertujuan mengukur kesiapan kerja mahasiswa. Alat ukur ini dikembangkan dengan memperhatikan dinamika dan tuntutan terkini dalam duniakerja, menjadikannya lebih relevan dengan kondisi iklim dunia kerja saat ini. Sedangkan, kompetensi diri yang dimiliki calon lulusan akan diukur menggunakan skala yang telah diujikan sebelumnya.

Dengan pemahaman mendalam tentang latar belakang yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemahaman ini menjadi dasar penting untuk

menjelajahi lebih lanjut dan menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dalam konteks kesiapan kerja. Ditemukan juga research gap pada setiap variabel yang menjadi faktor kesiapan kerja, maka, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis lebih lanjut “Pengaruh Kompetensi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja Melalui *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening”.

Tujuan terkait penelitian ini diantaranya ialah:

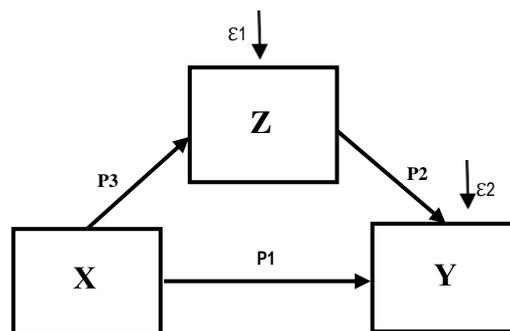
1. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran
2. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Diri terhadap *self-efficacy* Mahasiswa dalam menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran
3. Untuk menganalisis pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran
4. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja melalui *Self-efficacy* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti mencoba untuk menentukan apakah ada hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti dan memahami bagaimana perubahan di satu variabel dapat berkaitan dengan perubahan di variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kompetensi diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja melalui *self-efficacy* sebagai variabel intervening pada mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu kompetensi diri sebagai variabel independen, kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan *self-efficacy* sebagai variabel intervening.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya digunakan teknik pengambilan sampel yakni non-probability sampling sampling jenuh, sehingga didapat sebanyak 64 mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 sebagai sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer yang diperoleh melalui kuisisioner yang disebar dan hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner dan wawancara. Jenis kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuisisioner tertutup, di mana responden akan memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Di sisi lain, peneliti juga melakukan wawancara untuk memastikan dan memeriksa validitas data hasil kuisisioner. Model diagram analisis jalur yang dirancang dan persamaan regresi pada penelitian ini, sebagai berikut.



Gambar 1. Model Diagram Analisis Jalur

Keterangan :

a = Konstanta

X = Kompetensi diri =

Self-efficacy

Y = Kesiapan kerja

p1, p2, p3 = Koefisien jalur

ϵ_1, ϵ_2 = Residual error

$$Y = a + p_1X + p_2Z + \epsilon_1 \dots \dots \dots (\text{Model persamaan 1})$$

$$Z = a + p_3X + \epsilon_2 \dots \dots \dots (\text{Model persamaan 2})$$

Selanjutnya untuk teknik analisis akan digunakan beberapa uji berikut yakni :

1. Uji Coba Instrumen
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
2. Uji Analisis Jalur (*Path-analysis*)
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Linearitas
 - c. Uji Multikolinearitas
 - d. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Hipotesis
 - a. Uji Koefisien Parsial (Uji T)
 - b. Koefisien Determinasi (R^2)
 - c. Uji Sobel Sobel (Intervening)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Tabel 1. Hasil Uji T

Coefficients^a			
Model 1		t	Sig.
	<i>(Constant)</i>	2.251	.028
	Kompetensi Diri	3.342	.001
	<i>Self-efficacy</i>	6.732	.001
Model 2		t	Sig.
	<i>(Constant)</i>	3.542	.001
	Kompetensi Diri	7.083	.001

Pada model 1 nilai t (hitung) dari variabel kompetensi diri (X) sebesar 3.342 > t (tabel) 0.209 dengan tingkat signifikansi 0.001 (<0.05). Maka, disimpulkan variabel kompetensi diri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kesiapan kerja.

Kompetensi diri sangat mempengaruhi kualitas kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa dalam memasuki dunia kerja nantinya. Tingkat kompetensi yang tinggi dapat memberikan seseorang fleksibilitas yang besar dalam menghadapi perubahan di sekitarnya, termasuk dalam interaksi sosial, lingkungan organisasi, dan pekerjaan (Triani & Arief, 2016). Kompetensi diri melibatkan pemahaman dan penguasaan terhadap keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan bidang studi atau pekerjaan tertentu. Mahasiswa yang memiliki tingkat kompetensi diri yang tinggi cenderung lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis (uji t) diketahui kompetensi diri secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Temuan ini mendukung penelitian Mustofiyah & Rusdiyanto (2024); Ratal et al. (2022); Saputra et al. (2023); yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi diri memiliki pengaruh yang nyata terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, kompetensi diri dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja. Lebih lanjut, disebutkan individu dengan kompetensi yang tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang tinggi, sementara individu dengan kompetensi yang rendah cenderung memiliki kesiapan kerja yang rendah.

Theory yang menjelaskan tentang kesiapan kerja pada individu adalah teori Koneksionisme oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949). Teori pembelajarannya dikenal dengan istilah Koneksionisme. Thorndike menyebutkan bahwa belajar adalah proses pembentukan asosiasi atau koneksi antara peristiwa yang disebut sebagai stimulus (S) dengan respon (R) (Hermansyah, 2020; Thorndike, 2017). Teori Koneksionisme Thorndike dirumuskan dalam tiga hukum, yaitu hukum kesiapan (Law of Readiness), hukum Latihan (Law of Exercise), hukum akibat (Law of Effect). Hukum Kesiapan (Law of Readiness) menjelaskan bahwa seseorang harus mempersiapkan diri melalui usaha yang dilakukan untuk mencapai kepuasan. Mahasiswa akan lebih berhasil dalam mencapai tujuannya jika ia telah siap untuk bertindak. Hukum Latihan (Law of Exercise) menjelaskan kemampuan yang dimiliki seseorang akan meningkat, jika orang tersebut terus melatih atau menggunakan kemampuannya secara konsisten. Mahasiswa selama masa perkuliahan mengikuti pembelajaran teori dan praktik lapangan, diantaranya kegiatan magang, KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau KM (Kampus Mengajar), dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Law of exercise menjelaskan bahwa respon (R) dipengaruhi oleh stimulus (S), dimana respon yang dimaksud adalah kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan, stimulus adalah kompetensi diri.

Jika ditinjau melalui hasil kuisioner mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, secara keseluruhan kompetensi diri yang mereka miliki dapat dikatakan cukup baik. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang baik dalam kemampuan mereka sendiri dan menunjukkan hasil yang baik pada berbagai aspek kompetensi diri, seperti pengetahuan, kreativitas, kemampuan komunikasi, kemampuan berorganisasi, interpersonal, dan profesionalitas. Mayoritas mahasiswa memberikan jawaban yang mencerminkan pandangan positif terhadap kemampuan diri mereka, dengan banyak yang merasa mampu dan percaya diri dalam tugas serta tanggung jawab mereka.

Dalam memperkuat dan memeriksa validitas data hasil kuisioner, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran mengenai kompetensi diri mereka terhadap kesiapan kerja, dimulai dengan bertanya mengenai persiapan apa saja yang telah dilakukan mahasiswa untuk menghadapi persaingan tenaga kerja, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi diri mereka, kemampuan dalam manajemen waktu dan prioritas. Mahasiswa yang ditanya menyatakan bahwa mereka mempersiapkan diri dengan berusaha memiliki nilai akademik yang baik, mengikuti program magang untuk mendapatkan pengalaman secara langsung, mengembangkan pengetahuan terkait perangkat lunak dan teknologi yang diperlukan dalam bidangnya, membangun koneksi melalui kegiatan yang telah diikuti mahasiswa. Dalam rangka meningkatkan kompetensi diri mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengikuti kursus, pelatihan-pelatihan untuk mempelajari keterampilan baru, membaca buku dan artikel untuk terus memperbarui pengetahuan di bidangnya, berpartisipasi dalam seminar dan mengikuti sertifikasi keterampilan sesuai bidang keilmuan, selain itu terdapat mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kampus untuk melatih skill dan pengalaman serta menambah relasi. Mereka juga mengaku dapat mengatur waktu dan memberikan prioritas sesuai dengan kepentingan karena sudah terbiasa melakukannya.

Berdasarkan hasil analisis serta temuan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran akan meningkat jika kompetensi diri mereka terus diperhatikan dan dikembangkan. Semakin tinggi kompetensi diri mahasiswa, semakin tinggi juga kesiapan kerja yang mereka miliki.

Pengaruh Kompetensi Diri Terhadap *Self-efficacy* Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Admnistrasi Perkantoran

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model 1	t	Sig.
(Constant)	2.251	.028
Kompetensi Diri	3.342	.001
<i>Self-efficacy</i>	6.732	.001
Model 2	t	Sig.
(Constant)	3.542	.001
Kompetensi Diri	7.083	.001

Pada model 2 nilai t (hitung) dari variabel kompetensi diri (X) sebesar 7.083 > t (tabel) 0.209 dengan tingkat signifikansi

0.001 (<0.05). Maka, disimpulkan variabel kompetensi diri secara parsial berpengaruh positif signifikan pada variabel self-efficacy.

Self-efficacy mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk berhasil dalam menghadapi situasi atau tugas tertentu. Self-efficacy tidak hanya terkait dengan keterampilan yang dimiliki, melainkan lebih kepada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk mengatasi situasi yang akan dihadapi dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya (Evioni et al., 2022). Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap kemampuan dirinya cenderung merasa yakin dalam memperoleh pekerjaan (Agusta, 2014). Semakin positif individu dalam menunjukkan kompetensi dan potensinya, semakin besar peluangnya untuk memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis (uji t) diketahui kompetensi diri secara parsial berpengaruh positif signifikan pada variabel self-efficacy. Temuan ini mendukung penelitian Ismoyo & Wahjudi (2023); Sholihah & Listiadi (2021); Nurhayati & Martika (2018); Khairani et al. (2019) yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi diri berpengaruh positif terhadap self-efficacy. Dengan bekal kompetensi diri yang dimiliki, seseorang memiliki keyakinan bahwa dia mampu menyelesaikan berbagai tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan cenderung optimis dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Teori koneksionisme oleh Edward Lee Thorndike juga dapat menjelaskan hubungan antara kompetensi diri terhadap self-efficacy. Karena teori Thorndike menjelaskan konsep bagaimana individu bertindak melalui pembentukan koneksi antara stimulus (S) dan respon (R). Stimulus muncul dari berbagai aspek kehidupan individu. Sebagai hasil dari stimulus yang diterima, mereka menyadari dan memberikan respon sebagai tanggapan (Saleh, 2018). Apapun yang mempengaruhi individu dari segi eksternal maupun internal dapat berperan sebagai stimulus yang mempengaruhi perilaku atau respon mereka. Dalam hal tersebut kompetensi diri merupakan stimulus dan diberikan respon sebagai tanggapan berupa self-efficacy. Kompetensi diri yang baik akan meningkatkan self-efficacy mereka.

Mahasiswa yang memiliki kompetensi unggul dalam bidangnya cenderung memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul di bidangnya maupun tempat kerjanya. Menurut Yahya et al., (2023) Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh dasar niat, yang berfungsi sebagai perantara untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, membangun niat menjadi sangat penting, dan hal ini dapat dilakukan melalui self-efficacy yang dimiliki oleh individu. Kompetensi diri yang tinggi dan self-efficacy yang kuat dapat saling memperkuat satu sama lain. Pengembangan kompetensi diri melalui pembelajaran dan pengalaman dapat meningkatkan self-efficacy, yang pada gilirannya memotivasi individu untuk terus mengembangkan kompetensi mereka.

Secara langsung melalui proses tanya jawab dengan beberapa mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran mengenai kompetensi diri mereka terhadap self-efficacy, bertanya mengenai keyakinan diri terhadap kompetensi diri yang mereka miliki apa dapat bersaing dengan kompetensi yang dimiliki orang lain. Mahasiswa yang ditanya menyatakan bahwa mereka merasa yakin terhadap kompetensi diri yang mereka miliki, sedikit banyaknya dapat membantu mereka untuk menyelesaikan tugas dan bersaing dengan kompetensi orang lain. Sedangkan, terdapat mahasiswa yang merasa kompetensi dirinya harus terus ditingkatkan untuk dapat bersaing dengan orang lain, karena itu mahasiswa tersebut terus berusaha meningkatkan kompetensi dirinya.

Berdasarkan hasil analisis serta temuan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy yang dimiliki mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran akan meningkat jika kompetensi diri mereka terus diperhatikan dan dikembangkan. Semakin tinggi kompetensi diri mahasiswa, semakin kuat self-efficacy yang mereka miliki.

Pengaruh Self-efficacy Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Admnistrasi Perkantoran

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model 1	t	Sig.
(Constant)	2.251	.028
Kompetensi Diri	3.342	.001
Self-efficacy	6.732	.001
Model 2	t	Sig.

	(Constant)	3.542	.001
	Kompetensi Diri	7.083	.001

Pada model 1 nilai t (hitung) dari variabel self-efficacy (Z) sebesar $6.732 > t$ (tabel) 0.209 dengan tingkat signifikansi 0.001 (<0.05). Maka, disimpulkan variabel self-efficacy secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kesiapan kerja. Kemampuan mental atau kesiapan mental memainkan peran krusial dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Kematangan mental yang baik dapat memberikan dampak positif, termasuk meningkatkan keyakinan diri atau self-efficacy seseorang dalam menghadapi lingkungan kerja yang baru (Wiharja et al., 2020). Self-efficacy merupakan kondisi internal yang mempengaruhi kesiapan kerja individu (Utami & Hudaniah, 2013). Lebih lanjut, Kesiapan memasuki dunia kerja memerlukan keberadaan self-efficacy yang kuat dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis (uji t) diketahui self-efficacy secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini mendukung temuan Andrianus (2020); Itryah & Anggraini (2022); Tentama et al. (2019); Wijikapindho & Hadi (2021) yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara self-efficacy dengan kesiapan kerja. Self-efficacy adalah penentu utama dalam persiapan calon lulusan untuk memasuki dunia kerja (A'yunina & Abdurrohman, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy merupakan indikator penting dalam kesiapan kerja bagi mahasiswa yang akan menjadi calon lulusan.

Self-efficacy dapat dipelajari dalam teori social kognitif berupa self-efficacy theory atau teori efikasi diri oleh Albert Bandura. "Perceived self-efficacy refers to belief in one's ability to organize and execute the action necessary to produce certain achievements", yakni self-efficacy adalah persepsi keyakinan individu atas kompetensi dirinya dalam bertindak sesuai yang diharapkan (A. R. Pratiwi et al., 2021). Self-efficacy dari setiap mahasiswa dapat berbeda-beda karena setiap individu memiliki Tingkat penaksiran kecakapan yang berbeda-beda pula.

Keyakinan ini berkaitan dengan dorongan yang dimiliki individu untuk lebih percaya diri dan yakin akan kemampuan mereka sendiri. Self-efficacy sangat penting bagi mahasiswa, karena dengan keyakinannya yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mereka dapat meningkatkan kinerja mereka secara signifikan. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam proses belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara optimal di tempat kerja ketika nantinya mereka memasuki dunia kerja di masa depan dan pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Self-efficacy membantu individu mengenali kapasitas mereka dalam memasuki dunia kerja, memahami peluang yang menguntungkan, dan mempersiapkan karir di masa depan (Barus & Simarmata, 2023). Oleh karena itu, untuk membantu peningkatan kinerja perusahaan di masa depan dibutuhkan kesiapan kerja yang baik, dibutuhkan keyakinan dan persiapan dalam berbagai hal (Andrianus, 2020). Lebih lanjut, dijelaskan bahwa self-efficacy diperlukan agar mahasiswa yakin akan dirinya sendiri dan meningkatkan motivasi untuk sukses. Sementara itu, kesiapan kerja diperlukan sebagai jalan untuk memperoleh pekerjaan yang baik sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuan individu.

Jika ditinjau melalui hasil kuisioner mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, secara keseluruhan self-efficacy yang mereka miliki dapat dikatakan cukup baik. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional, serta percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam berbagai aspek self-efficacy seperti magnitude kesediaan untuk memulai perilaku, generality kesediaan untuk mengerahkan upaya dalam menyelesaikan perilaku, strength kegigihan dalam menghadapi kesulitan, mayoritas dari mahasiswa memberikan jawaban yang mencerminkan pandangan positif terhadap keyakinan diri mereka, untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan.

Secara langsung melalui proses tanya jawab dengan beberapa mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran mengenai self-efficacy mereka terhadap kesiapan kerja, dimulai dengan bertanya mengenai keyakinan mereka dapat bekerja pada industri yang diinginkan dan meraih kesuksesan dalam karirnya, keyakinan mereka untuk dapat mengatasi tantangan dalam lingkungan kerja yang terkenal keras, keyakinan mereka dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Mahasiswa yang ditanya menyatakan bahwa mereka yakin dapat menemukan pekerjaan sesuai bidangnya dengan memanfaatkan keterampilan serta koneksi yang di punya, mereka juga yakin dan percaya bahwa dengan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki mereka mampu berkontribusi secara efektif di tempat kerja. Meskipun lingkungan kerja yang keras bisa menjadi tantangan, mereka akan berusaha mencari bimbingan dan dukungan dari rekan kerja yang lebih berpengalaman. Dengan sikap yang positif dan proaktif, mereka yakin dapat mengatasi rintangan yang ada dan meraih kesuksesan dalam karirnya.

Berdasarkan hasil analisis serta temuan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja yang

dimiliki mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran akan meningkat jika self- efficacy mereka terus ditingkatkan. Self- efficacy yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan tugas-tugas professional. Sehingga semakin tinggi self-efficacy mahasiswa, semakin tinggi Kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja dan menghadapi tantangan yang ada.

Pengaruh Kompetensi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Melalui Self-efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Admnistrasi Perkantoran

Tabel 4. Hasil Uji Sobel

Model 1		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	22.759	10.112
	Kompetensi Diri	.547	.164
	Self-efficacy	1.571	.233
Model 2		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	14.260	4.026
	Kompetensi Diri	.376	.053

Pada tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan dari variabel-variabel penelitian dalam uji regression. Untuk melakukan uji sobel, digunakan kalkulator sobel tes dengan memasukkan nilai dari tabel unstandardized coefficients kolom direct effect (B) dan standard error (Std. Error) dari variabel kompetensi diri terhadap self-efficacy, dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja.

Tabel 5. Hasil Tes Sobel

Sobel test	Tes statistic	p-value
	4.887	0.000

Melalui tabel diatas dapat diketahui hasil nya pada bagian sobel test dengan p-value 0.000 (<0.05) dengan t tabel < t hitung, yaitu 1.96 < 4.887. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel self-efficacy dapat menjadi variabel intervening antara kompetensi diri dan kesiapan kerja.

Ketika mahasiswa memiliki kompetensi diri, mahasiswa membutuhkan keyakinan diri atau self-efficacy untuk dapat membantu mahasiswa dalam menerapkan kompetensi yang mereka miliki kedalam dunia kerja, bukan hanya melalui teori, tetapi praktek. Penguasaan kompetensi yang baik akan membawadampak positif, yaitu membuat mahasiswa yakin bahwa mereka dapat sukses dalam berkarir pada bidangeahliannya (Sholihah & Listiadi, 2021). Lebih lanjut, mereka juga diyakinkan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis (tes sobel) diketahui self-efficacy dapat menjadi variabel intervening antara kompetensi diri dan kesiapan kerja. Hasil perhitungan indirect effect menggunakan kalkulator tessobel dapat ditarik kesimpulan self-efficacy dapat menjadi mediasi antara kompetensi diri terhadap kesiapan kerja. Temuan ini mendukung penelitian Eliyani et al. (2016); Nurhayati & Kusmuriyanto (2019); Sholihah & Listiadi (2021) yang menyatakan kompetensi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui self-efficacy.

Penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang diperkuat melalui kognisi individu (Nurhayati & Kusmuriyanto, 2019). Dalam konteks penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah sedangkan kognisi yang memperkuat pengaruh faktor internal terhadap perilaku seseorang adalah self-efficacy mahasiswa. Seluruh tingkah laku individu didasarkan pada stimulus yang kemudian menghasilkan reaksi (Sari & Mariyanti, 2024). Kesiapan kerja mahasiswa merupakan reaksi atau respon yang diakibatkan dari berbagai stimulus yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun lingkungannya dan dapat mempengaruhi individu tersebut. Dalam hal tersebut, kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh kompetensidiri dan self-efficacy untuk memasuki dunia kerja.

Secara langsung melalui proses tanya jawab dengan beberapa mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran mengenai kompetensi diri, self-efficacy mereka terhadap kesiapan kerja, dimulai dengan bertanya mengenai pandangan mereka tentang dunia kerja dan perasaan mereka ketika membayangkan hal tersebut, keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kompetensi diri yang dimiliki, kegiatan yang mereka lakukan untuk meningkatkan kompetensi diri dan self-efficacy. Pandangan dan perasaan mahasiswa tentang dunia kerja sangat beragam, diantaranya dunia kerja adalah tempat menakutkan yang penuh tantangan dan dinamika, dimana setiap hari adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang. Dunia kerja adalah tempat yang menuntut profesionalisme, kerja keras, persaingan dan adaptabilitas. Selain itu, perasaan mereka ketika membayangkan dunia kerja juga beragam, mahasiswa menyatakan merasa antusias, tidak sabar, takut, gugup, dan penasaran. Mahasiswa merasa yakin dengan kompetensi diri yang mereka miliki, namun untuk menghadapi persaingan dan rintangan, mereka menyatakan masih harus terus meningkatkan kompetensinya. Maka, Langkah yang mereka ambil untuk meningkatkan kompetensi diri dan self-efficacy adalah dengan mengikuti Pendidikan formal dan Pendidikan informal, hingga mereka siap untuk menghadapi dinamika dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis serta temuan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi diri mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran akan meningkatkan self-efficacy mereka, yang selanjutnya akan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi pula self-efficacy yang mereka rasakan, hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mereka untuk masuk ke dunia kerja.

KESIMPULAN

Berikut ialah kesimpulan dari berbagai rangkaian penelitian yang sudah dilaksanakan yakni :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi diri terhadap self-efficacy mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada self-efficacy mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan self-efficacy terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja melalui self-efficacy pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung (indirect effect) kompetensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja melalui self-efficacy. kesiapan kerja, yang dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal tersebut berupa kompetensi diri.

REKOMENDASI

Rekomendasi atau saran yang bisa diberikan peneliti diantaranya :

1. Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat mempertahankan ekspektasi kerja yang dicita-citakan dan terus meningkatkan kompetensi diri dan self-efficacy yang dimiliki untuk dapat menguatkan kesiapan kerja yang dimiliki. Mengatasi rasa takut dan ketidakpercayaan diri untuk berbicara di depan umum, melakukan upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang industri yang menjadi tujuan.
2. Bagi Penelitian Lanjutan
Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif yang membandingkan mahasiswa dari berbagai program studi, fakultas, atau universitas untuk melihat pengaruh kompetensi diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja melalui self-efficacy. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel intervening atau variabel independen lainnya. Terdapat kemungkinan adanya variabel lain selain variabel internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seiring dengan ucapan terima kasih penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua dan keluarga besar dari Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril ataupun materiil.
2. Ibu Lifa Farida Panduwinata, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan serta semangat dalam proses penelitian ini.
3. Teman-teman penulis, yang senantiasa selalu mendukung dan menemani penulis.
4. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan terkait dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, R., & Yuni, R. (2018). Pengembangan jiwa bioentrepreneur mahasiswa biologi. *JURNAL BIOLOKUS*, 1(2), 123–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.353>
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 133–140. <https://core.ac.uk/download/pdf/304923434.pdf>
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 572–578. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Barus, R., & Simarmata, N. I. P. (2023). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Work Readiness pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas HKBP Nommensen Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume, 3(4), 6508–6521. <https://core.ac.uk/download/pdf/304923434.pdf>
- Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory - administrator's guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1–16. <https://www.paradigmeducation.com/sites/default/files/facilitatorresources/assessments/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Human Resources Services Division (Culture and Organisational Development), Deakin University, and 2 School of Psychology, Deakin University*, 2(2), 41–54. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/INFORMIT.211178854275901>
- Damasanti, I. A. R. (2014). Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 114–124. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1582906&val=4795&title=Work Readiness based from Work Motivation Attitude in Entrepreneurship and Women%27s Clothing Skill Competency on Vocational High School Students](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1582906&val=4795&title=Work%20Readiness%20based%20from%20Work%20Motivation%20Attitude%20in%20Entrepreneurship%20and%20Women%27s%20Clothing%20Skill%20Competency%20on%20Vocational%20High%20School%20Students)
- Evioni, E., Ahmad, B., & Harmalis. (2022). Hubungan Antara Self Concept dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1277>
- Hermansyah. (2020). Analisis teori behavioristik (edward thordinke) dan implementasinya dalam pembelajaran sd/mi. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v7i1.547>
- Ismoyo, A. G., & Wahjudi, E. (2023). Dapatkah Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Bidang Akuntansi ? *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 2722–7502. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p198-210>
- Nurhayati, E., & Martika, L. D. (2018). Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 25–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1697>
- Nurhayati, & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *EEAJ*, 8(2), 568–587. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31484>

- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 164–177.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijpe.v13i1.33011>
- Pertiwi, N. P. A. N. D., & Indrawati, K. R. (2019). Peran kecerdasan sosial dan orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 123–133.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peran+kecerdasan+sosial+dan+orientasi+masa+depan+terhadap+kesiapan+kerja+siswa+SMK+di+Bali&btnG=
- Pratiwi, P. (2021). Hubungan Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa BimbinganKonseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau Angkatan 2017.
- Saleh, A. A. (2018). Pengantar Psikologi. Aksara Timur.
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal EkonomikaDan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jeps.v4i1.1577ISSN>
- Setiawan, & Yusnaini. (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Kompetensi Diri terhadap KesiapanKerja Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3962–3974.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1357>
- Sholihah, N. H., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi Dan KematanganVokasional Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self-Efficacy The Effect Of Accounting Vocational Competency And Vocational Maturity On Job Readiness Through Self-Efficacy Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 1–19. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.39310>
- Sopiyanti, F. (2011). Pengaruh self efficacy terhadap penyesuaian akademik mahasiswa.Psypathic: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 289–304.
- Thorndike, E. L. (2017). *Animal Intelligence (Experimental Studies)*. Routledge.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. 01(01), 2301–8267. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/ijpt.v1i1.1356>
- Wiharja, M. H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18.
<https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Yahya, R., Utami, R. H., & Setiawati, I. (2023). Apakah Self Efficacy Memediasi Pengaruh Kompetensi, Mindset, Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang ? *Jurnal Ilmiah Aset*, 25(2), 153–161. <https://doi.org/10.37470/1.25.2.227>